

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang I

Sulistiawati Sundari^{1*}, Sayidiman², Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: sundarisulistiawatii@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: sayidiman@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: bhakti@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui gambaran penerapan pembelajaran berdiferensiasi, (2) untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila, (3) untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimental design. Desain penelitian adalah nonequivalent control group design. Teknik pengumpulan data antara lain lembar observasi, tes dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yaitu pretest, pemberian perlakuan, posttest kemudian dianalisis secara statistic deskriptif dan statistic inferensial yaitu melakukan uji prasyarat data dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini: (1) penerapan pembelajaran berdiferensiasi berjalan dengan sangat baik. (2) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan adanya perbedaan dari kategori kurang baik menjadi baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pretest dan posttest yang dikerjakan peserta didik. (3) terdapat pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di UPT SPF SD Inpres Pampang 1.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

Abstract

This research examines the learning outcomes of students in Pancasila education subjects using differentiated learning. This study aims (1) to describe the implementation of differentiated learning, (2) to describe the learning outcomes of students in Pancasila education subjects, (3) to determine the effect of differentiated learning implementation on learning outcomes in Pancasila education subjects. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design type. The research design is a nonequivalent control group design. Data collection techniques include observation sheets, tests, and documentation. The data collection procedure is pretest, treatment, posttest, and then analyzed using descriptive statistics and inferential statistics, namely data prerequisite tests and hypothesis testing. The results of this study are: (1) the implementation of differentiated learning went very well. (2) student learning outcomes in Pancasila education subjects after being given differentiated learning treatment showed a difference from the poor category to good. This is evidenced by the results of the pretest and posttest carried out by students. (3) there is an effect of implementing differentiated learning on student learning outcomes in Pancasila education subjects in class IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1. The conclusion of this research is that the implementation of differentiated learning has a positive effect on improving student learning outcomes at UPT SPF SD Inpres Pampang 1.

Keywords: Differentiated Learning, Learning Outcomes, Pancasila Education

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi awal yang sangat penting bagi peserta didik di masa depan. Pendidikan bukan hanya tentang penyampaian materi namun bagaimana materi tersebut mampu diterima dan dipahami oleh setiap peserta didik. Namun terdapat perbedaan dalam beberapa hal yang cukup signifikan terhadap peserta didik di sekolah, mulai dari kemampuan akademik, gaya belajar, minat hingga latar belakang sosial dan ekonomi. Hal tersebut tentu mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran karena memiliki kebutuhan belajarnya masing-masing. Oleh karena itu, pembelajaran yang ada di sekolah dasar perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik sehingga memperoleh pengetahuan dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka perlu adanya hasil belajar yang maksimal. Menurut (Agrifina et al., 2024) hasil belajar sangat penting untuk diperhatikan karena dapat memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri saat mengikuti pembelajaran dan mendorong mereka untuk belajar lebih giat lagi. Hasil belajar juga sangat diperlukan karena dapat berfungsi sebagai bahan refleksi guru mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sejalan dengan pendapat lain yang dikemukakan oleh (Fernando et al., 2024) bahwa hasil belajar dapat memberikan gambaran seberapa jauh peserta didik memahami suatu pelajaran. Hal tersebut dapat menjadi evaluasi guru dalam membentuk strategi pembelajaran yang lebih maksimal kedepannya.

Terdapat berbagai macam karakteristik yang ada pada peserta didik di sekolah. Setiap peserta didik tentu memiliki keunikannya masing-masing. Sesuai dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara (Sofiuddin & Saputra, 2024) bahwa setiap anak datang dari latar belakang yang berbeda-beda, sehingga pendidikan tidak dapat diperlakukan sama antara satu anak dengan yang lainnya, antara satu wilayah dengan wilayah lain, dan juga berbeda untuk anak-anak di tahun atau zaman yang berbeda. Guru dituntut untuk menyesuaikan dengan kodrat alam dan kodrat zaman yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah.

Filosofi Ki Hadjar Dewantara tersebut sangat menekankan tentang kodrat anak yang berbeda-beda. Dengan demikian, menurut (Safitri et al., 2023) mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan dalam pengajaran yang saat ini efektif digunakan untuk membantu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif bagi peserta didik. Strategi pembelajaran berdiferensiasi menghadirkan ragam gaya belajar yang dapat menjadi jembatan bagi para guru dalam menghadapi berbagai karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda. Dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi memang sangat penting karena bertujuan agar terwujudnya kesetaraan belajar bagi peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Adiwibowo, 2024) menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap nilai rata-rata peserta didik pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian serupa lainnya juga dilakukan oleh Devi et al., n.d (2024) membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan dengan signifikan yang tinggi dan terbukti menarik perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran. Dari kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi, akan membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang maksimal dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan terhadap proses pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1, masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Adapun salah satu faktor penyebab peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yaitu penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan gaya belajar yang diminati oleh peserta didik yang berbeda-beda. Hal tersebut nampak dari kurangnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu mengakomodir perbedaan yang dimiliki sehingga membantu mereka untuk

mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan pembelajaran berdiferensiasi, untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila, untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental*, yaitu dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di UPT SPF SDN Inpres Pampang 1, yang terdiri dari dua kelas: kelas eksperimen (IV A) dan kelas kontrol (IV B), masing-masing berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran diferensiasi, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Prosedur penelitian mencakup pemberian tes hasil belajar pretest, perlakuan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas eksperimen, dan tes hasil belajar posttest. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics versi 30*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan serta membandingkannya dengan kelas kontrol.

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mencatat dan menilai proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggunakan strategi atau pendekatan berdiferensiasi. Adapun aspek-aspek yang secara umum diobservasi adalah kriteria pembelajaran berdiferensiasi. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh wali kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1. Adapun tabel kategorisasi penilaian lembar observasi.

Tabel 1. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

Interval (%)	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik
0-20	Tidak Baik

Sumber: (Arikunto, 2009:245)

Melakukan penilaian terhadap tingkat kognitif peserta didik dapat menggunakan tes. Tes merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk memperoleh data *pretest* dan *posttest* yaitu sebelum adanya penerapan dan setelah adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Berikut tingkat keberhasilan peserta didik

Tabel. 2 Kategorisasi Tingkat keberhasilan Peserta Didik

Skor	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
79 – 85	Baik
50 – 69	Cukup Baik
≤ 49	Kurang Baik

Sumber: (Syafitri, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yakni untuk mengetahui gambaran penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Penelitian ini berlangsung selama dua kali pertemuan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Pampang pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol. Subjek penelitian ini berasal dari 20 peserta didik kelas eksperimen dan 20 peserta didik kelas kontrol dengan total keseluruhan 40 peserta didik.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu melakukan uji validasi terhadap instrumen yang akan digunakan. Adapun instrumen yang digunakan peneliti adalah tes hasil belajar, lembar observasi, asesmen diagnostik non kognitif gaya belajar siswa, modul ajar, dan LKPD. Instrumen penelitian divalidasi oleh dua ahli, validator pertama yakni Ibu Nurfaidah Yusuf S.Pd.,M.Pd dan validator kedua yakni Bapak Nur Amin S.Pd.,M.Pd. Berikut adalah tabel pedoman uji validitas instrumen penelitian :

Tabel 3. Kategori uji Validitas Instrumen

Interval Nilai Rata-Rata	Kategori
$1,0 \leq V_a \leq 1,75$	Tidak Valid
$1,75 \leq V_a \leq 2,50$	Kurang Valid
$2,50 \leq V_a \leq 3,25$	Valid
$3,25 \leq V_a \leq 4,00$	Sangat Valid

Sumber : Arikunto (2016)

Penafsiran uji validitas lembar observasi dengan menggunakan validator ahli pertama dengan rata-rata yang didapatkan adalah 2,72 sehingga uji validitas lembar observasi pada tabel di atas berada pada $2,50 \leq V_a \leq 3,25$ yakni dikategorikan valid. Uji validitas lembar tes hasil belajar yakni 2,66 sehingga uji validitas lembar tes hasil belajar berdasarkan tabel di atas berada pada interval $2,50 \leq V_a \leq 3,25$ yakni valid. Uji validitas modul ajar pada rata-rata 2,8 sehingga uji validitas modul ajar berdasarkan tabel di atas berada pada interval $2,50 \leq V_a \leq 3,25$ yakni di kategorikan valid. Uji validitas lembar kerja peserta didik yakni 2,8 sehingga uji validitas lembar kerja peserta didik berdasarkan tabel di atas berada pada interval $2,50 \leq V_a \leq 3,25$ yakni valid. Penafsiran uji validitas lembar observasi dengan menggunakan validator ahli kedua dengan rata-rata yang didapatkan yakni 3 sehingga uji validitas lembar observasi pada tabel di atas berada pada interval $2,50 \leq V_a \leq 3,25$ yakni dikategorikan valid. Uji validitas lembar tes hasil belajar yakni 3 sehingga uji validitas lembar tes hasil belajar berdasarkan tabel di atas berada pada interval $2,50 \leq V_a \leq 3,25$ yakni valid. Uji validitas modul ajar pada rata-rata 3 sehingga uji validitas modul ajar berdasarkan tabel di atas berada pada interval $2,50 \leq V_a \leq 3,25$ yakni di kategorikan valid. Uji validitas lembar kerja peserta didik yakni 3 sehingga uji validitas lembar kerja peserta didik berdasarkan tabel di atas berada pada interval $2,50 \leq V_a \leq 3,25$ yakni valid. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Gambaran Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1.

Pelaksanaan kegiatan penelitian pada kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1 dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dimulai pada tanggal 10 sampai tanggal 16 Juni 2025. Pertemuan pertama peserta didik diberikan lembar asesmen diagnostik non kognitif yakni identifikasi gaya belajar. Tujuannya untuk mengetahui gaya belajar apa yang diminati oleh peserta didik dalam proses belajar sehingga peneliti dapat mengatur pemetaan kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Selain itu, pada pertemuan pertama peserta didik juga dibagikan lembar *pretest*. Selanjutnya pertemuan kedua peserta didik diberi pemahaman dasar terkait materi hak dan kewajiban yaitu pengertian atau makna dari hak dan kewajiban, perbedaan hak dan kewajiban serta pentingnya hak dan kewajiban tersebut

dilaksanakan. Pada pertemuan kedua ini kelas eksperimen diberikan *treatment* yaitu menggunakan pendekatan berdiferensiasi dalam proses belajar. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik terlebih dahulu dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan gaya belajar masing-masing berdasarkan hasil dari lembar asmen yang pada pertemuan sebelumnya telah dibagikan. Selanjutnya pertemuan ketiga peserta didik masih diberikan *treatment* menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Pada pertemuan ini peserta didik diberi materi lanjutan dari materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Selain itu pada pertemuan ini juga peserta didik dibagikan lembar *posttes*.

a. Deskripsi Observasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas peserta didik dalam proses belajar dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas. Kelas penelitian yaitu kelas IV A UPT SPF SD Inpres Pampang 1 sebagai kelas eksperimen. Adapun data hasil penelitian mengenai lembar observasi pada perlakuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Observasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi *Treatment 1*

Indikator	Skor Treatment Kelas Eksperimen
Konten (isi)	4
Proses	3
Produk	3
Lingkungan Belajar	2
Total Skor	12
Persentase	75%
Kategori	Baik

Sumber : Lembar observasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui mengenai persentase penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pemberian *treatment* terhadap kelas eksperimen pada indikator konten (isi) memperoleh nilai 4. Pada indikator proses memperoleh nilai 3. Pada indikator produk memperoleh nilai 3 dan pada indikator lingkungan belajar memperoleh nilai 2. Skor total memperoleh nilai sebanyak 12 dari skor total yakni 16 sehingga menunjukkan persentase sebanyak 75%. Perolehan ini didukung oleh proses pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar yang diminati oleh peserta didik di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas pada pertemuan pertama termasuk pada kategori keberlangsungan baik. Selanjutnya adapun hasil lembar observasi pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Observasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi *Treatment 2*

Indikator	Skor Treatment Kelas Eksperimen
Konten (isi)	4
Proses	4
Produk	4
Lingkungan Belajar	3
Total Skor	15
Persentase	93,75%
Kategori	Sangat Baik

Sumber : Lembar observasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui mengenai persentase penerapan pembelajaran berdiferensiasi pertemuan kedua. Pemberian *treatment* terhadap kelas eksperimen pada indikator konten (isi) memperoleh nilai 4. Pada indikator proses memperoleh nilai 4. Pada indikator produk memperoleh nilai 4 dan pada indikator lingkungan belajar memperoleh nilai 3. Skor total memperoleh nilai sebanyak 15 dari skor total yakni 16 sehingga menunjukkan persentase sebanyak 93,75%. Perolehan ini juga didukung oleh proses pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar yang

diminati oleh peserta didik di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas pada pertemuan pertama termasuk pada kategori keberlangsungan sangat baik.

2. Gambaran Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1.

Analisis deskriptif dimaksud untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila melalui *pretest* dan *posstest* dengan kelas eksperimen yaitu kelas IVA menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas kontrol yaitu kelas IVB dengan menggunakan pembelajaran konvensional yakni metode CTL (Contextual Teaching and Learning) sebagai pembandingan pada peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1.

a. Data *Pretest* Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil perolehan *pretest* atau tes awal digunakan untuk memperoleh data hasil belajar sebelum pembelajaran berdiferensiasi diterapkan pada kelompok eksperimen, dan pembelajaran konvensional diterapkan pada kelompok kontrol. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum diberikan *treatment*. Tes awal *pretest* hasil belajar dilakukan di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan melibatkan 40 peserta didik. Setelah data nilai *pretest* hasil belajar diperoleh, data kemudian diolah menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 30* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pretest* hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol. Data nilai *pretest* hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah Sampel	20	20
Nilai Terendah	10	20
Nilai Tertinggi	60	60
Rata-Rata (mean)	36.50	38.50
Rentang (range)	50	40
Standar Deviasi	14.609	11.367

Sumber: *IBM SPSS statistic version 30*

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki jumlah sampel yang sama yaitu 20 peserta didik. Pada kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* hasil belajar peserta didik antara kelompok eksperimen sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol akan tetapi perbedaannya tidak signifikan atau tidak jauh berbeda. Selain itu, rentang nilai tertinggi pada kedua kelompok berada pada nilai yang sama yaitu 60. Sedangkan untuk nilai terendah kelompok kontrol berada pada angka 20 dan kelompok eksperimen berada pada angka 10. Hal tersebut menunjukkan variasi data yang tidak jauh berbeda antara kedua kelompok. *Pretest* hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut selanjutnya dikelompokkan dalam empat kategori, diperoleh distribusi frekuensi dan presentase kategori disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Pretest* hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

No	Skor	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Sangat Baik	-	-	-	-
2	70 – 85	Baik	-	-	-	-

3	50 – 69	Cukup Baik	6	30%	5	25%
4	≤ 49	Kurang Baik	14	70%	15	75%
Jumlah			20	100%	20	100%

Sumber: IBM SPSS statistic version 30

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen umumnya berada pada kategori kurang baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata (*mean*) hasil belajar pendidikan pancasila keseluruhan berjumlah 36.50 dengan persentase paling besar yaitu 70%. Sedangkan kelas kontrol diketahui bahwa hasil *pretest* juga didominasi oleh peserta didik dengan kategori kurang baik dengan persentase 75%.

b. Data *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil perolehan *posttest* atau tes akhir digunakan untuk memperoleh data hasil belajar setelah pembelajaran berdiferensiasi diterapkan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional diterapkan pada kelompok kontrol. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah *treatment* dilakukan. Data *posttest* hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistik Deskriptif	<i>Posttest</i>	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah Sampel	20	20
Nilai Terendah	60	40
Nilai Tertinggi	100	80
Rata-Rata (<i>mean</i>)	80.00	62.50
Rentang (<i>range</i>)	40	40
Standar Deviasi	11.239	12.085

Sumber: IBM SPSS statistic version 30

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *posttest* hasil belajar peserta didik dari kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol, hal ini menunjukkan pada kelompok eksperimen lebih memberikan peningkatan pada hasil belajar pendidikan pancasila. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan perbaikan yang lebih besar secara keseluruhan. *Posttest* hasil belajar pendidikan pancasila kemudian dikelompokkan pada empat kategori disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Posttest* hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

No	Skor	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Sangat Baik	6	30%	-	-
2	70 – 85	Baik	12	60%	9	45%
3	50 – 69	Cukup Baik	2	10%	9	45%
4	≤ 49	Kurang Baik	-	-	2	10%
Jumlah			20	100%	20	100%

Sumber: IBM SPSS statistic version 30

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen umumnya berada pada kategori baik dengan perolehan persentase 60%. Sedangkan pada kelompok kontrol juga berada

pada kategori baik namun dengan perolehan persentase yang lebih rendah dari kelompok eksperimen yaitu 45%. Kelompok eksperimen juga memperoleh kategori sangat baik dengan persentase 30% sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada yang memperoleh kategori sangat baik.

3. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1

Analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga dan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan adalah dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Sebelum pelaksanaan Uji-t, terlebih dahulu dilakukan Uji prasyarat data. Setelah hasil uji prasyarat data menunjukkan pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*.

a. Uji Prasyarat Data

1) Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengolahan data maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat penelitian dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian yaitu nilai *pretest* dan *posttest* memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam pelaksanaannya, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Saphiro Wilk* karena jumlah sampel penelitian yang digunakan tergolong kecil. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics version 30* dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih dari $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Adapun data hasil uji normalitas ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 10 Uji Normalitas

Data	Nilai Saphiro Wilk Statistic	keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0.118	0.118 > 0.05 Normal
Posttest Kelas Eksperimen	0.126	0.126 > 0.05 Normal
Pretest Kelas Kontrol	0.098	0.098 > 0.05 Normal
Posttest Kelas Kontrol	0.095	0.095 > 0.05 Normal

Sumber: *IBM SPSS statistic version 30*

Berdasarkan tabel 10 di atas, hasil uji normalitas pada hasil belajar pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas > 0.05 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Karena kedua data tersebut berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen. Perlu adanya uji homogenitas untuk mengetahui apakah data pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang sama. Uji homogenitas ini penting dilakukan agar dapat dipastikan bahwa kedua kelompok berasal dari peserta didik dengan kemampuan awal yang setara. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene's dalam program *IBM SPSS 30*, dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau varian homogen, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau varian tidak homogen.

Tabel 11 Uji Homogenitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan kelas kontrol	0.153	0.153 > 0.05 = Homogen

Sumber: *IBM SPSS statistic version 30*

Berdasarkan tabel 11 di atas, hasil uji Levene's Test dengan pendekatan Based on Mean, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.153 pada lembar pretest hasil belajar. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian asumsi homogenitas varians terpenuhi, sehingga data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji parametrik, yaitu uji-t *independent*.

b. Uji Hipotesis

1) Independent Sample T-test Pretest Kelas Eksperimen dan Pretest Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji pretest kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan menggunakan aplikasi SPSS tatistic Version 30. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan treatment berupa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada proses pembelajaran. Data dikatakan memiliki perbedaan yang signifikan apabila probabilitas $< 0,05$. Berikut ini adalah hasil Independent Sample T-test Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 12 Independent Sample T-test Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	t	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	0.483	38	0.632	$0.632 > 0.05 =$ Tidak Terdapat Perbedaan

Sumber : IBM SPSS statistic version 30

Berdasarkan tabel 12 di atas, Kriteria pengujian hipotesisnya adalah H_0 diterima jika nilai signifikansi lebih besar ($0,05(>0,05)$). Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ($0.632 > 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan treatment. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berada pada kondisi awal yang setara sebelum diberikan treatment.

2) Independent Sample T-test Posttest Kelas Eksperimen dan Pretest Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji nilai posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic Version 30. Analisis ini bertujuan untuk melihat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen, tetapi tidak digunakan di kelas kontrol. Kriteria pengujian yaitu jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Data hasil uji Independent Sampel t-Test posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Independent Sample T-test Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	t	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	-4.742	38	0.001	$0.001 < 0.05 =$ Terdapat Perbedaan

Sumber : IBM SPSS statistic version 30

Berdasarkan tabel 13 tersebut, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol yang tanpa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hal tersebut, maka nilai hipotesisi nol (H_0) di tolak yaitu tidak ada perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran kontekstual di kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1 dan alternatif (H_1) diterima yaitu adanya perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran kontekstual di kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Pampang 1 selama total 6 kali pertemuan. 3 kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan 3 kali pertemuan untuk kelas kontrol. Pelaksanaan penelitian

ini dimulai pada kelas eksperimen dimana untuk pertemuan pertama diberi lembar tes (*pretest*) dan lembar asmen diagnostik non kognitif untuk mengetahui pengelompokan gaya belajar yang diminati oleh peserta didik. Kemudian pada pertemuan kedua diberi perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi. Pada pertemuan ketiga kembali diberi perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi lalu kemudian diberi lembar tes (*Posttest*). Untuk kelas kontrol pada pertemuan pertama diberi lembar tes (*pretest*). Pada pertemuan kedua diberi perlakuan berupa pembelajaran *contextual teaching learning*. Pertemuan ketiga kembali diberi perlakuan dan diberi lembar tes (*posttest*).

1. Gambaran Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang ditawarkan dalam kurikulum merdeka dengan mengutamakan kebutuhan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini dimanfaatkan sebagai metode yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol bertindak sebagai kelas pembanding terhadap kelas eksperimen karena kelas kontrol tidak diberi perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi melainkan diberi perlakuan berupa pembelajaran konvensional *contextual teaching learning*. Gambaran pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat dikatakan berlangsung dengan baik. Hal tersebut dibuktikan oleh semua persentase keterlaksanaan pembelajaran.

Menurut Elviya et.,al 2023 dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, terdapat beberapa strategi yang perlu untuk dipersiapkan: (1) Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu perlu untuk memetakan kebutuhan belajar peserta didik dengan melakukan asmen diagnostik. Pemetaan kebutuhan peserta didik dapat didasari dengan kesiapan belajar, gaya belajar atau kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. (2) Guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat modul ajar, LKPD yang disusun berdasarkan hasil pemetaan awal kemampuan peserta didik yang dilakukan sebelumnya. (3) Terakhir guru melakukan evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi tersebut, maka sebelum memulai proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, peneliti terlebih dahulu melakukan pemetaan awal dengan memberikan asmen diagnostik non kognitif gaya belajar untuk mengetahui pengelompokan peserta didik saat pembelajaran dimulai. Berdasarkan teori Azizah & Widyartono, 2024 yang mengemukakan bahwa gaya belajar pada peserta didik umumnya dapat dibagi menjadi tiga yaitu visual, auditori dan kinestetik maka peneliti kemudian membagi pengelompokan gaya belajar yang ada menjadi tiga yaitu visual, auditori dan kinestetik. Peserta didik dengan gaya belajar visual diberi materi dengan bantuan media powerpoint. Peserta didik dengan gaya belajar auditori diberi materi dengan media lagu dan metode ceramah sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik menekankan pada gerakan fisik dan pengalaman nyata pada proses pembelajaran.

a. Gambaran Diferensiasi Konten

Pada diferensiasi konten menurut Avivi et al., 2023 mengemukakan bahwa materi pelajaran atau konten adalah salah satu aspek yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru perlu menyajikan berbagai konten pembelajaran yang mempertimbangkan pemahaman awal, minat atau gaya belajar yang diminati oleh peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut peneliti membuat konten materi pembelajaran dengan tiga bentuk penyajian materi yang berbeda-beda menyesuaikan dengan gaya belajar yang ada. Untuk peserta didik dengan gaya belajar visual, peneliti menyajikan konten materi pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint yang berisikan penjelasan serta gambar contoh dari “hak dan kewajiban”. Peserta didik dengan gaya belajar auditori disajikan konten lagu pembelajaran tentang “hak dan kewajiban”. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik diberi konten dengan bantuan media kartu bergambar yang akan digunakan untuk bermain. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dengan diferensiasi konten berjalan dengan sangat baik karena konten yang disajikan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik dilihat dari gaya belajar yang diminati sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan lebih maksimal.

b. Gambaran Diferensiasi Proses

Saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, perlu adanya beragam kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di dalam kelas. Guru perlu mempersiapkan beragam kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Avivi et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, peneliti membagi peserta didik menjadi tiga kelompok sesuai dengan hasil asamen diagnostik yang telah dilakukan sebelumnya.

- 1) Kelompok 1 peserta didik dengan gaya belajar visual



Gambar 1 Dokumentasi kelompok visual

Peserta didik dengan gaya belajar visual diminta untuk mengamati materi yang ditampilkan pada *powerpoint*. Adapun materi-materi yang disajikan pada *powerpoint* tersebut yaitu penjelasan singkat mengenai pengertian hak dan kewajiban serta gambar-gambar contoh hak dan kewajiban yang ada di lingkungan sekitar seperti lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.

- 2) kelompok 2 peserta didik dengan gaya belajar auditori



Gambar 2 Dokumentasi kelompok auditori

Peserta didik dengan gaya belajar auditori diminta untuk mendengarkan video lagu yang telah ditayangkan oleh peneliti dimana lagu tersebut adalah lagu tentang hak dan kewajiban. Setelah mendengar lagu tersebut, peserta didik diminta untuk menyimak penjelasan yang diberikan tentang makna dari lirik lagu hak dan kewajiban tersebut. Setelah itu, peserta didik dengan gaya belajar auditori diminta untuk menyanyikan kembali secara bersama-sama lagu yang telah didengarkan.

- 3) kelompok 3 peserta didik dengan gaya belajar kinestetik



Gambar 3 Dokumentasi kelompok kinestetik

Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik terlebih dahulu diberi penjelasan singkat mengenai hak dan kewajiban. Setelah itu peserta didik dibagikan kartu bergambar secara acak tentang contoh-contoh hak dan kewajiban yang akan digunakan sebagai media bermain. Setiap

peserta didik mendapatkan kartu dengan gambar yang berbeda-beda. Selanjutnya peserta didik akan diminta untuk bermain tebak gambar dimana peneliti akan bertanya tentang contoh hak dan kewajiban lalu peserta didik akan menunjukkan kartu yang dipegang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

c. Gambaran Diferensiasi Produk

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Avivi et al.,2023 yang mengemukakan bahwa diferensiasi produk adalah pemberian tugas yang bervariasi menyesuaikan dengan konten materi pembelajaran yang sebelumnya telah diberikan. Pada tahap diferensiasi produk peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD yang telah disediakan oleh peneliti. Kelompok 1 diminta untuk mencocokkan gambar dengan penjelasan yang tepat. Kelompok 2 diminta untuk mengubah lirik salah satu lagu anak-anak menjadi tentang hak dan kewajiban lalu menyanyikannya kembali dihadapan teman-temannya. Dan kelompok 3 diminta untuk menemukan gambar yang sesuai, menggunting dan menempelkannya pada kolom yang telah disediakan.

Gambaran penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat diketahui dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk kegiatan pembelajaran dilakukan selama 2JP untuk setiap pertemuannya. Pertemuan pertama memberikan lembar asmen diagnostik. Pertemuan kedua memberikan lembar *pretest* dan diberi *treatment* berupa pembelajaran berdiferensiasi. Pertemuan ketiga juga kembali diberi *treatment* lalu diberi lembar *posttest*. Pemberian *treatment* pertama berlangsung dengan baik kemudian pemberian *treatment* kedua berlangsung dengan sangat baik. Peneliti menyajikan beragam cara dalam memperoleh informasi kepada peserta didik di dalam satu kelas yang beraneka ragam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purnawanto (2023) yang mengemukakan tentang salah satu tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari peserta didik dengan mempertimbangkan gaya belajar, kemampuan belajar atau kecepatan belajar peserta didik yang bervariasi.

Dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran terlihat semua peserta didik memahami pembelajaran tentang hak dan kewajiban dengan baik. Hal ini didukung dengan perolehan skor hasil observasi pada *treatment* pertama mencapai 75% dengan kategori baik dan pada *treatment* kedua mencapai 93,75% dengan kategori sangat baik.

2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan kelas IV yakni pada topik mendapatkan hak dan melakukan kewajiban memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, khususnya pada ranah kognitif. Gambaran Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila dapat dilihat dari analisis deskriptif. Analisis deskriptif ditemukan rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang baik dan setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila meningkat menjadi baik. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan kategori kurang, tetapi untuk beberapa peserta didik mengalami peningkatan dari kurang menjadi cukup dengan menggunakan metode *CTL (Contextual Teaching Learning)*.

Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila antara kelas yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi dan kelas yang menggunakan metode *CTL*. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1.

Sejalan dengan (Norma et al., 2024) dalam penelitiannya membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran pendidikan pancasila pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan dengan signifikan yang tinggi dan

terbukti menarik perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Wijayanto et al., 2024) membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam kelas.

3. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1

Pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila dapat dilihat dari analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dengan hasil semua data terdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas dengan hasil data kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen. Setelah dilakukan kedua uji tersebut maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan pendekatan tersebut. Pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari hasil *posttest* hasil belajar pendidikan pancasila pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menunjukkan adanya perbedaan berdasarkan hasil rata-rata pencapaian siswa disetiap indikator hasil belajar pendidikan pancasila.

Mengacu pada pembahasan tersebut maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Adiwibowo 2024 bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu penelitian serupa juga dilakukan oleh Devi et al., 2024 bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai *posttest* dibandingkan nilai *pretest*.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Gambaran penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1 berlangsung selama dua kali pertemuan dan diobservasi menggunakan lembar observasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa progres mengalami peningkatan disetiap pertemuannya dengan kategori sangat baik.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas kontrol dengan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* di kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1. Hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelas kontrol.
3. Terdapat pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV UPT SPF SD Inpres Pampang 1

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya ketika guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila.
2. Bagi guru, dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

3. Bagi kepala sekolah disarankan untuk mendukung guru-guru di sekolah dalam penerapan pendekatan yang mengutamakan kebutuhan peserta didik seperti pembelajaran berdiferensiasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang kelas dan mata pelajaran yang berbeda dan juga dengan meninjau aspek lain, seperti diferensiasi proses, diferensiasi produk, maupun diferensiasi lingkungan belajar. Mengkaji dampak lain dari pembelajaran berdiferensiasi seperti kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa juga bisa dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, A., & Suprpti, S. (2024). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Pulokulon. *JHPI: Jurnal Humaniora dan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.70277/jhpi.v1i1.3>
- Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, & Izzatika, A. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414–431. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431>
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi pembelajaran. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>
- Azizah, D. N., & Paksi, H. P. (2024). Efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi norma kelas 5 SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1).
- Azizah, N. A., & Widyartono, D. (2024). Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik: Temuan dari siswa kelas VII. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(11), 1117–1123. <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1117-1123>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2).
- Dilfa, A. H., Sulaiman, Grave, A. D., Rosidin, Renita, E. I. F., Donasari, Putri, N. W. S., Ariana, A. A. G. B., Fitriadin, Siahaan, M. M., Nasrullah, A. M. A., & Rifai, A. (2023). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka* (I. A. Putri, Ed.). PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1–14.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.152>
- Safitri, N., Safriana, S., & Fadieny, N. (2023). Literatur review: Model pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 3(2), 246–255. <https://doi.org/10.52434/jpif.v3i2.2811>

- Sofiuddin, A., & Saputra, M. (2024). Profil Guru Pancasila ditinjau dari filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(1), 92–100. <https://doi.org/10.17977/um084v2i12024p92-100>
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan metode giving question and getting answer untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.297>